

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk

Laporan Keuangan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009

beserta

Laporan Auditor Independen

DAFTAR ISI

	Halaman
I	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	i - ii
II	
LAPORAN KEUANGAN	
- Neraca	1 - 2
- Laporan Laba - Rugi	3
- Laporan Perubahan Ekuitas	4
- Laporan Arus Kas	5 - 6
- Catatan Atas Laporan Keuangan	7 - 44

db&d

Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang

Registered Public Accountants

License No. : KEP - 007/KM.5/2006

Branch Office :

Jl. Raya Kalimalang Blok - E No. 4F

Duren Sawit, Jakarta Timur 13440

Phone : (62-21) 8611 845, 8611 847, 866 10331, 866 10334

Fax. : (62-21) 8611 708, 866 10401

E-mail : basco@dnet.net.id

auditor_shs@yahoo.com

No. : R.3/027.J/03/11

Laporan Auditor Independen

Kepada Yth,
**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Kresna Graha Sekurindo Tbk**

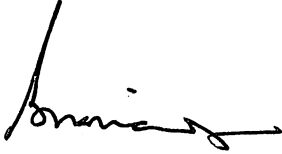
Kami telah mengaudit neraca PT Kresna Graha Sekurindo Tbk tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas serta laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Kresna Graha Sekurindo Tbk tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 hasil usaha, perubahan ekuitas serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Seperti dijelaskan dalam catatan 3 dan 4 atas laporan keuangan, Perusahaan telah menerapkan PSAK 50 dan 55 (revisi 2006) yang berlaku untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010.

Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang



Bambang Hariadi, MEc., CPA.
NIAP. 98.1.0398

14 Maret 2011

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk**NERACA**

Per 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

	Catatan	2010	2009
ASET			
Kas dan setara kas	3b,f,5	206,341,415,968	25,637,390,447
Portofolio efek untuk diperdagangkan terdiri dari:			
Pihak ketiga			
<i>setelah ditambah keuntungan yang belum direalisasi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 33.375.948.048 dan Rp 7.681.612.284</i>	3i,j,6a	103,996,719,632	133,227,157,700
Pihak hubungan istimewa			
<i>setelah ditambah keuntungan yang belum direalisasi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 7.238.318.560 dan Rp 1.621.162.110</i>	3c,i,j,6b,45	66,158,109,937	21,999,114,051
Deposito pada lembaga kliring dan penjaminan	7	3,010,543,625	2,846,957,939
Pendapatan masih akan diterima	8	1,311,640,824	3,273,700,364
Piutang perusahaan efek	9	45,000,000	4,662,000
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	3i,10	85,205,447,000	67,648,793,500
Piutang margin			
Pihak ketiga	3g,h,i,11a	143,813,280,140	119,575,096,201
Pihak hubungan istimewa	3c,g,h,i,11b,45	-	1,050,235,716
Rekening nasabah			
Pihak ketiga	3g,h,i,12a	163,239,607,907	70,180,714,704
Pihak hubungan istimewa	3c,g,h,i,12b,45	18,004,011,563	14,355,219,728
Piutang nasabah	3g,h,i,13	3,038,161,250	3,002,607,387
Piutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3c,14,45	708,740,029	640,040,000
Beban dibayar dimuka	15	3,780,605,127	3,010,787,842
Pajak dibayar dimuka	24a	152,167,299	113,566,975
Jaminan lainnya	16	458,429,700	457,379,700
Penyertaan saham	3k,17	1,024,950,000	1,024,950,000
Aset tetap			
<i>setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 16.224.675.473 dan Rp 13.123.813.268</i>	3l,n,18	12,077,987,106	10,178,050,736
JUMLAH ASET		812,366,817,106	478,226,424,990

Lihat catatan atas laporan keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk**NERACA - lanjutan**

Per 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

	Catatan	2010	2009
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
Hutang bank	19	-	22,000,000,000
Hutang lembaga kliring dan penjaminan	3i,20	134,394,413,000	66,301,807,000
Hutang margin			
Pihak ketiga	3i,21	66,339,243,641	15,894,631,224
Hutang nasabah rekening			
Pihak ketiga	3i,22a	400,405,084,625	141,425,940,290
Pihak hubungan istimewa	3i,22b,45	24,390,446,549	1,694,564,746
Hutang nasabah umum	3i,23	125,070,091	107,395,192
Hutang perusahaan efek	9	604,108,000	-
Hutang pajak	3o,24b	2,284,971,632	1,886,162,848
Beban yang masih harus dibayar	3m,r,25	5,102,942,009	3,910,655,573
Hutang Sewa Pembiayaan	3n,26	734,852,610	1,564,069,815
Hutang obligasi	1c,3q,27	-	74,868,971,095
Hutang lain-lain	28	16,078,889,059	17,883,269,367
Kewajiban pajak tangguhan	3o,24d	7,930,095,830	2,338,145,336
JUMLAH KEWAJIBAN		658,390,117,046	349,875,612,486
EKUITAS			
Modal			
<i>Modal dasar 1.060.000.000 saham dengan nominal Rp 100</i>			
<i>Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar</i>			
<i>607.360.000 saham</i>			
	1a,b,29	60,736,000,000	58,400,000,000
Tambahan modal disetor - bersih	3q,30,48a	11,420,103,658	13,756,103,658
Saldo laba		81,820,596,401	56,194,708,846
JUMLAH EKUITAS		153,976,700,059	128,350,812,504
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		812,366,817,106	478,226,424,990

Lihat catatan atas laporan keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk**LAPORAN LABA RUGI**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

	Catatan	2010	2009
PENDAPATAN USAHA			
Komisi dari transaksi perantara pedagang efek	3m,32	28,469,670,191	22,198,362,443
Keuntungan (kerugian) portofolio efek yang terealisasi	3m,33	28,908,602,828	8,447,542,401
Keuntungan (kerugian) portofolio efek yang belum direalisasi	3m,34	24,169,138,361	6,477,780,750
Pendapatan dari pembiayaan kegiatan transaksi nasabah	3m,35	17,879,319,716	14,409,169,232
Pendapatan dari transaksi pendapatan tetap (<i>fixed income</i>)	3m,36	1,488,504,450	874,186,851
Jasa penjaminan emisi dan penjualan efek	3m,37	4,656,964,801	3,465,370,504
Jasa manajer investasi	3m,38	16,376,059,289	12,640,850,565
Jasa penasehat keuangan	3m,39	787,373,419	500,000,000
JUMLAH PENDAPATAN USAHA		122,735,633,055	69,013,262,746
BEBAN USAHA			
Gaji dan tunjangan		35,099,359,657	19,093,451,880
Profesional		2,296,964,529	802,373,872
Pemasaran		5,626,684,429	3,574,776,396
Bunga obligasi	3m,27	3,466,666,667	11,670,000,000
Umum dan administrasi	3m,40	23,506,063,566	18,455,480,007
JUMLAH BEBAN USAHA		69,995,738,848	53,596,082,155
LABA USAHA		52,739,894,207	15,417,180,591
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan bunga	3m,41	9,226,976,104	9,388,012,339
Pendapatan lain-lain	3m,42	5,423,828,548	8,871,206,503
Beban lain-lain	3m,43	(33,315,201,409)	(18,137,911,703)
JUMLAH PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		(18,664,396,757)	121,307,139
LABA SEBELUM PAJAK		34,075,497,450	15,538,487,730
MANFAAT (BEBAN) PAJAK			
Pajak kini	3o,24c	(988,859,400)	(1,963,534,380)
Pajak tangguhan	3o,24d	(5,591,950,494)	(1,133,077,001)
JUMLAH MANFAAT (BEBAN) PAJAK		(6,580,809,894)	(3,096,611,381)
LABA BERSIH		27,494,687,556	12,441,876,349
Laba usaha per saham dasar	3p,44	87	26
Laba bersih per saham dasar	3p,44	45	21

Lihat catatan atas laporan keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor	Tambahkan modal disetor		Saldo laba	Jumlah ekuitas
			Modal disetor lainnya	Agio saham		
Saldo 31 Desember 2008		58,400,000,000	-	13,756,103,658	44,336,832,497	116,492,936,155
Dividen	31	-	-	-	(584,000,000)	(584,000,000)
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	12,441,876,349	12,441,876,349
Saldo 31 Desember 2009		58,400,000,000	-	13,756,103,658	56,194,708,846	128,350,812,504
Dividen	31	-	-	-	(1,868,800,000)	(1,868,800,000)
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	27,494,687,556	27,494,687,556
Kapitalisasi agio saham	48a	2,336,000,000	-	(2,336,000,000)	-	-
Saldo 31 Desember 2010		60,736,000,000	-	11,420,103,658	81,820,596,401	153,976,700,059

Lihat catatan atas laporan keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk**LAPORAN ARUS KAS**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

	2010	2009
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:		
Penerimaan komisi perantara pedagang efek	28,469,670,191	22,198,362,443
Penerimaan (pembayaran) atas perdagangan portofolio efek	28,908,602,828	8,447,542,401
Penerimaan dari pembiayaan kegiatan transaksi nasabah	17,879,319,716	14,409,169,232
Penerimaan (pembayaran) dari transaksi pendapatan tetap (<i>fixed income</i>)	1,488,504,450	874,186,851
Penerimaan dari jasa penjamin emisi dan penjualan efek	4,656,964,801	3,465,370,504
Penerimaan dari jasa manajer investasi	17,390,635,495	11,919,188,497
Penerimaan jasa penasehat keuangan	787,373,419	500,000,000
Pembayaran operasi lainnya	(30,104,431,556)	(21,740,282,943)
Pembayaran kepada karyawan	(35,099,359,657)	(19,093,451,880)
Penerimaan bunga deposito dan jasa giro	15,434,702,300	18,956,833,178
Pembayaran bunga	(34,489,218,065)	(26,180,735,036)
Pembayaran pajak	(628,650,939)	(3,949,213,862)
ARUS KAS DARI OPERASI SEBELUM PERUBAHAN DALAM ASET DAN KEWAJIBAN OPERASI	14,694,112,983	9,806,969,383
PENURUNAN (KENAIKAN) DALAM ASET OPERASI:		
Portofolio efek	9,240,580,544	4,822,756,679
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	(17,556,653,500)	(61,651,581,000)
Piutang margin	(23,187,948,223)	17,230,522,824
Rekening nasabah	(96,707,685,037)	(68,462,651,134)
Piutang perusahaan efek	(40,338,000)	(4,662,000)
Piutang nasabah	(35,553,863)	43,454,422
Jaminan lainnya	(1,050,000)	112,000,000
KENAIKAN (PENURUNAN) DALAM KEWAJIBAN OPERASI:		
Hutang lembaga kliring dan penjaminan	68,092,606,000	48,550,760,000
Hutang margin	50,444,612,417	12,028,808,040
Hutang nasabah rekening	281,675,026,138	82,781,547,891
Hutang perusahaan efek	604,108,000	-
Hutang nasabah umum	17,674,899	98,277,075
Hutang sewa pembiayaan	(829,217,205)	(644,936,780)
Hutang lain-lain	(1,804,380,308)	(30,328,729,936)
ARUS KAS BERSIH DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS OPERASI	284,605,894,844	14,382,535,465

Lihat catatan atas laporan keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk**LAPORAN ARUS KAS - *lanjutan***

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

	2010	2009
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:		
Pembelian aset tetap	(5,174,869,294)	(3,765,965,159)
Hasil penjualan aset tetap	210,500,000	233,000,000
ARUS KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI	(4,964,369,294)	(3,532,965,159)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:		
Penerimaan (pembayaran) dari hutang bank	(22,000,000,000)	22,000,000,000
Pembayaran piutang pihak hubungan istimewa	(68,700,029)	(131,766,200)
Pelunasan obligasi yang diterbitkan	(75,000,000,000)	(48,787,500,000)
Pembayaran dividen	(1,868,800,000)	(584,000,000)
ARUS KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN	(98,937,500,029)	(27,503,266,200)
PENURUNAN KAS DAN SETARA KAS	180,704,025,521	(16,653,695,894)
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	25,637,390,447	42,291,086,341
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	206,341,415,968	25,637,390,447
Kas dan setara kas terdiri dari:		
Kas	52,000,200	22,031,666
Bank	4,853,617,046	22,604,136,867
Deposito	201,435,798,722	3,011,221,914
Jumlah kas dan setara kas	206,341,415,968	25,637,390,447
Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas:		
Perolehan aset tetap sewa pembiayaan	525,500,000	819,400,000

Lihat catatan atas laporan keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Kresna Graha Sekurindo Tbk (Perusahaan) didirikan di Jakarta berdasarkan akta No. 11 tertanggal 10 September 1999 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-19958 HT.01.01.TH.99 tertanggal 13 Desember 1999 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tertanggal 15 Januari 2002, Tambahan No. 559. Perusahaan memulai operasi komersial pada tanggal 4 Juli 2000.

Berdasarkan akta No. 4 tertanggal 7 April 2005 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH., notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan perubahan anggaran dasar dengan cara peningkatan modal disetor Perusahaan sebesar Rp 21.900.000.000. Peningkatan modal disetor tersebut berasal dari hasil Penawaran Umum Terbatas I (*Right Issue*) tahun 2005 sebesar 219.000.000 lembar saham dengan nominal Rp. 100 dan harga perolehan sebesar Rp 125. Dengan adanya peningkatan modal disetor tersebut, maka modal disetor Perusahaan menjadi Rp 58.400.000.000. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) telah menyetujui peningkatan modal tersebut melalui surat No. S-240/PM/2005 tertanggal 3 Februari 2005.

Berdasarkan akta No. 90 tanggal 24 Juni 2008 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH., notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan perubahan anggaran dasar untuk menyesuaikannya dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas. Akta perubahan anggaran dasar ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusannya No. AHU-62826.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 15 September 2008.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha sebagai perantara pedagang efek, penjamin emisi efek dan manajer investasi. Perusahaan telah mendapat ijin usaha sebagai Penjamin Emisi Efek dan Manajer Investasi dari Ketua Bapepam-LK masing-masing berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-01/PM/PEE/2000 tertanggal 29 Februari 2000 dan No. KEP-03/PM/MI/2001 tertanggal 28 Mei 2001. Surat ijin usaha sebagai Penjamin Emisi Efek mencakup ijin sebagai Perantara Pedagang Efek. Perusahaan juga telah memiliki izin Pemberian Fasilitas Perdagangan Marjin dari PT Bursa Efek Indonesia (dahulu BEJ) dengan surat No. S-655/BEJ.ANG/07-2007 tanggal 3 Juli 2007.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berkantor pusat di Gedung Bursa Efek Indonesia Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53 dengan kantor cabang di Pluit - Jakarta, Medan - Sumatera Utara, Surabaya - Jawa Timur, Bandung - Jawa Barat, Malang Jawa Timur, Denpasar - Bali, Pontianak - Kalimantan Barat, Ujung Pandang - Sulawesi Selatan dan Solo - Jawa Tengah.

Berdasarkan akta No. 93 tertanggal 29 Juni 2010, yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama	: Nyonya Ingrid Kusumodjojo
Komisaris Independen (Ketua Komite Audit)	: Tuan H. Setyadji, SE.
Komisaris	: Tuan Andreas Tanadjaya

Direksi

Direktur Utama	: Tuan Michael Steven
Direktur	: Tuan Suryandy Jahja
Direktur	: Tuan Gregorius Andrew Andriyanto Haswin
Direktur	: Tuan Octavianus Budiyanto
Direktur	: Tuan Sanverandy Herveranto Kusuma
Direktur	: Tuan Yohannes Yobel Hadikrisno
Direktur	: Nyonya Dewi Kartini Laya

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

1. UMUM - lanjutan

a. Pendirian dan Informasi Umum - lanjutan

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. KEP 496/BL/2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Perusahaan telah membentuk komite audit pada tanggal 7 Desember 2009 sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 219/KGS/HCD/XII/09. Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Anggota : I. Jonathan
Anggota : Erni

Berdasarkan akta No. 49 tertanggal 16 Juni 2009, yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama : Nyonya Ingrid Kusumodjojo
Komisaris Independen (Ketua Komite Audit) : Tuan H. Setyadji, SE.
Komisaris : Tuan Andreas Tanadjaya

Direksi

Direktur Utama : Tuan Michael Steven
Direktur : Tuan Suryandy Jahja
Direktur : Tuan Gregorius Andrew Andriyanto Haswin
Direktur : Tuan Octavianus Budiyanto

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Perusahaan telah membentuk komite audit pada tanggal 5 Januari 2009 sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 01/KOM-KGS/I/09. Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Anggota : Angela B. Arsyad
Anggota : Eko Hartono

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 (tidak diaudit) adalah 219 dan 175 orang. Jumlah gaji yang dibayarkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 35.099.359.657 dan Rp 19.093.451.880.

Sedangkan untuk gaji yang dibayarkan kepada komisaris dan direksi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 6.781.071.343 dan Rp 5.385.083.832.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Berdasarkan akta No. 63 tertanggal 22 April 2002 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH., notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (dahulu Menteri Kehakiman Republik Indonesia) dengan No. C-07468.HT.01.04.TH.2002, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 60 tertanggal 26 Juli 2002, Tambahan N0. 7359.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

1. UMUM - lanjutan

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan - lanjutan

Pada tanggal 10 Juni 2002, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK No. S-1241/PM/2002 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana. Penawaran Umum Perdana ini terdiri dari 100.000.000 (seratus juta) Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 100 (seratus Rupiah) setiap saham dan harga penawaran Rp 215 (dua ratus lima belas Rupiah) per saham dan sejumlah 20.000.000 (dua puluh juta) Waran Seri I yang diterbitkan menyertai saham biasa atas nama yang ditawarkan kepada publik. Waran Seri I diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang saham baru yang namanya tercatat dalam daftar penjatahan Penawaran Umum yang dilakukan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek pada tanggal penjatahan. Setiap pemegang 5 (lima) saham memperoleh 1 (satu) Waran Seri I dimana setiap 1 (satu) Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru Perusahaan yang dikeluarkan dari portepel dengan nilai nominal Rp 100 (seratus Rupiah), setiap sahamnya dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 265 (dua ratus enam puluh lima Rupiah) setiap saham.

Masa berlaku Waran Seri I dari tanggal 28 Juni 2002 sampai dengan 28 Juni 2005. Periode pelaksanaan Waran Seri I dari tanggal 28 Juni 2004 sampai dengan 28 Juni 2005. Pada tanggal 28 Juni 2005, harga penebusan Waran Seri I adalah Rp 258 per lembar (dua ratus lima puluh delapan Rupiah).

Pada tanggal 5 Januari 2005 Perseroan telah melakukan Penawaran Umum Terbatas (HMETD) I melalui Bursa Efek Indonesia sebanyak 231.000.000 (dua ratus tiga puluh satu juta) lembar saham biasa atas nama dengan nominal Rp 100 (seratus Rupiah) per saham, dengan perbandingan setiap Pemegang 5 (lima) saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan berhak atas 3 (tiga) HMETD dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 125 (seratus dua puluh lima Rupiah).

c. Penawaran Umum Obligasi Perusahaan

Pada tahun 2007, Perusahaan menawarkan kepada masyarakat "Obligasi Kresna Graha Sekurindo I Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap" dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp 150.000.000.000 (*Catatan 27*), yang dinyatakan efektif oleh Bapepam-LK pada tanggal 27 April 2007 berdasarkan Surat Keputusan No. S-1966/BL/2007. Obligasi ini dicatatkan di BEI (dahulu Bursa Efek Surabaya) pada tanggal 10 Mei 2007.

2. PENERAPAN PERNYATAAN DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK REVISI DAN ISAK)

a. Standar yang berlaku pada periode berjalan

Pada periode berjalan, Perusahaan menerapkan PSAK revisi yang berlaku untuk laporan keuangan dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010 sebagai berikut:

PSAK 26 (revisi 2008)

PSAK 26 revisi 2008 tidak berpengaruh terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan tahun sebelumnya. Menurut standar ini, biaya pinjaman yang diatribusikan secara langsung dengan biaya perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut.

PSAK 50 dan 55 (revisi 2006)

Pada penerapan awal PSAK 50 (revisi 2006), Perusahaan mengevaluasi prinsip-prinsip penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan sebagai kewajiban atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan kewajiban keuangan, klasifikasi instrumen keuangan dari perspektif penerbit ke aset keuangan, kewajiban keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. Perusahaan juga mengevaluasi penerapan PSAK 55 (revisi 2006) termasuk Buletin teknis No. 4 mengenai ketentuan Transisi Penerapan awal PSAK 50 dan 55 (revisi 2006) mengenai penetapan prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item non keuangan; penetapan pedoman penghentian pengakuan aset keuangan dan kewajiban keuangan; penentuan nilai wajar dan evaluasi penurunan nilai serta akuntansi lindung nilai.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

2. PENERAPAN PERNYATAAN DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK REVISI DAN ISAK) - lanjutan

b. Standar revisi yang telah diterbitkan tetapi belum diterapkan pada tahun berjalan

Berlaku untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
- PSAK 7 (revisi 2009), Pihak-pihak Berelasi
- PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 19 (revisi 2010), Aset Tidak Berwujud
- PSAK 22 (revisi 2010), kombinasi Bisnis
- PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

Berlaku untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing

c. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) berikut yang telah diterbitkan tetapi belum diterapkan

Berlaku untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:

- ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi: Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa
- ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
- ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
- ISAK 14, Aset Tidak Berwujud - Biaya Situs Web

Berlaku untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:

- ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri

Manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi ini terhadap laporan keuangan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Perusahaan menetapkan kebijakan akuntansi dan menyusun laporan keuangan dengan menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 42 tentang "Akuntansi Perusahaan Efek" yang berlaku efektif 1 Januari 1998, serta prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 dengan lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan. Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip harga perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut dan mengikuti prinsip kesinambungan (*going concern*). Dengan demikian, dalam laporan keuangan tidak diperhatikan perubahan pada nilai uang maupun nilai sekarang (*current value*) dari aset-aset milik Perusahaan, kecuali hal itu dinyatakan secara khusus.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan - lanjutan

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung. Laporan arus kas tersebut dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan serta disajikan secara terpisah antara kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto, kecuali transaksi yang memenuhi kriteria seperti disebutkan di bawah ini disajikan menurut arus kas bersih:

- 1) Penerimaan dan pengeluaran kas untuk kepentingan para pelanggan, arus kas lebih mencerminkan aktivitas pelanggan daripada aktivitas Perusahaan; dan
- 2) Penerimaan dan pengeluaran kas untuk pos-pos dengan perputaran cepat, dengan volume transaksi yang besar, dan dengan jangka waktu singkat (*maturity short*).

Beberapa akun tertentu dalam laporan arus kas tidak disajikan secara bruto agar laporan arus kas benar-benar mencerminkan kas yang dikeluarkan atau digunakan secara *cash basis*. Beberapa akun yang disajikan secara *accrual* dan bersifat *non cash* dihilangkan dalam penghitungan arus kas.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah.

b. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan perusahaan diselenggarakan dalam satuan Rupiah. Transaksi-transaksi dalam mata uang asing selama tahun berjalan dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan dengan kurs tengah Bank Indonesia untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba-rugi periode yang bersangkutan. Kurs yang digunakan untuk menjabarkan Dolar Amerika Serikat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
1 Dollar Amerika Serikat	8,991	9,400

c. Transaksi Dengan Pihak - Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Sesuai dengan PSAK No. 7 yang dimaksud dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*),
- 2) Perusahaan asosiasi (*associated company*),
- 3) Perorangan yang memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan keluarga dekat adalah mereka yang diharapkan dapat mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor),
- 4) Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut, dan
- 5) Perusahaan dimana suatu kepentingan substantial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh orang yang diuraikan dalam (3) dan (4) atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas Perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

c. Transaksi Dengan Pihak - Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa - lanjutan

Seluruh transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat harga dan persyaratan normal sebagaimana dilakukan dengan pihak di luar hubungan istimewa, diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan diklasifikasi dalam kategori aset keuangan yang diukur "pada nilai wajar melalui laporan laba rugi" (FVTPL), aset keuangan "tersedia untuk dijual" (AFS) dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Pengklasifikasian ini tergantung pada sifat dan tujuan aset keuangan dan ditetapkan pada saat pengakuan awal.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas dimasa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang di kelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- aset keuangan merupakan bagian dari kelompok aset keuangan atau kewajiban atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan dokumentasi manajemen risiko atau strategi investasi Perusahaan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci;
- merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 (revisi 2006) membolehkan kontrak gabungan (aset atau kewajiban) ditetapkan sebagai FVTPL.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laporan laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada catatan 4.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

d. Aset Keuangan - lanjutan

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Efek hutang, saham dan reksadana milik Perusahaan yang tercatat dibursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasi sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar. Perusahaan juga memiliki investasi pada reksadana yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, dan termasuk dalam klasifikasi sebagai aset keuangan AFS dan dinyatakan sebesar nilai wajar (karena manajemen mempertimbangkan nilai wajar dapat diukur secara andal dengan menggunakan arus kas diskonto). Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada catatan 4.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laporan laba rugi, jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di ekuitas, direklas ke laporan laba rugi.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laporan laba rugi pada saat hak Perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang marjin, piutang lembaga kliring dan penjaminan, piutang perusahaan efek, piutang nasabah dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal neraca. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

d. Aset Keuangan - lanjutan

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dalam periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efektif ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuita

Reklasifikasi aset keuangan

Reklasifikasi hanya diperkenankan dalam situasi yang jarang terjadi dan dimana aset tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Dalam semua hal, reklasifikasi aset keuangan hanya terbatas pada instrumen hutang. Reklasifikasi dicatat sebesar nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentrasfer aset keuangan dan secara substansial mentrasfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentrasfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan kewajiban terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

e. Kewajiban Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai kewajiban atau ekuitas

Kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh kewajiban. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Perolehan kembali modal saham yang telah diterbitkan oleh Perusahaan dicatat dengan menggunakan metode biaya. Saham yang dibeli kembali dicatat sesuai dengan harga perolehan kembali dan disajikan sebagai pengurang modal saham

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

e. Kewajiban Keuangan dan Instrumen Ekuitas - lanjutan

Kewajiban keuangan

Kewajiban keuangan diklasifikasi sebagai kewajiban keuangan diukur pada FVTPL atau kewajiban keuangan lainnya.

Kewajiban keuangan diklasifikasi dalam kelompok diperdagangkan jika:

- diterbitkan terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama-sama dan atas bagian tersebut terdapat bukti adanya pola ambil untung jangka pendek terkini; atau
- merupakan derivatif kewajiban yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Kewajiban keuangan selain dari kewajiban keuangan kelompok diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- Kewajiban keuangan merupakan bagian dari kelompok aset keuangan atau kewajiban atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan dokumentasi manajemen risiko atau strategi investasi Perusahaan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci; atau
- merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 (revisi 2006) memperbolehkan kontrak gabungan (aset atau kewajiban) ditetapkan sebagai FVTPL.

Kewajiban keuangan sebagai FVTPL dinyatakan sebesar nilai wajar, dengan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar atas kewajiban keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam catatan 4.

Kewajiban keuangan lainnya

Hutang pada lembaga kliring dan penjaminan, hutang nasabah, hutang marjin, pinjaman diterima dan hutang lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur dalam biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah diurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari kewajiban keuangan dan metode untuk mengalokasikan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas dimasa datang selama perkiraan umur kewajiban keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

Penghentian pengakuan kewajiban keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan kewajiban keuangan, jika dan hanya jika, kewajiban Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas, meliputi kas, bank dan deposito berjangka yang akan jatuh tempo kurang dari tiga bulan dan tidak dibatasi penggunaannya serta tidak dijadikan sebagai jaminan.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

g. Penyisihan Piutang Ragu-Ragu

Perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu, jika ada, berdasarkan penelaahan terhadap akun piutang masing-masing nasabah pada akhir tahun.

h. Piutang Nasabah

Piutang nasabah pemilik rekening efek merupakan piutang yang timbul dari transaksi perdagangan efek nasabah. Piutang ini akan dikreditkan dengan mendebit akun saldo debit rekening efek nasabah pada tanggal jatuh tempo penyelesaian transaksi. Piutang nasabah perusahaan efek merupakan piutang terhadap perusahaan efek lain atas transaksi jual saham.

i. Transaksi Efek

- Transaksi pembelian dan penjualan efek baik untuk nasabah maupun untuk sendiri diakui pada saat timbulnya perikatan atas transaksi efek.
- Pembelian efek untuk nasabah dicatat sebagai piutang nasabah dan hutang Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP), sedangkan penjualan efek dicatat sebagai piutang LKP dan hutang nasabah dan mengurangi jumlah tercatat portofolio efek nasabah tersebut serta mengakui keuntungan atau kerugian atas penjualan efek tersebut.
- Pembelian efek untuk sendiri dicatat sebagai persediaan portofolio efek dan hutang, sedangkan penjualan efek dicatat sebagai piutang dan mengurangi jumlah tercatat portofolio efek serta mengakui keuntungan atau kerugian atas penjualan efek tersebut.
- Pada tanggal penyelesaian, kegagalan untuk menyelesaikan transaksi pembelian efek dicatat sebagai gagal terima dan disajikan di neraca sebagai kewajiban, sedangkan kegagalan untuk menyelesaikan transaksi penjualan efek dicatat sebagai gagal serah dan disajikan sebagai aset.
- Penerimaan dana dari nasabah pemilik rekening dalam rangka pembelian efek, pembayaran dan penerimaan atas transaksi pembelian dan penjualan efek untuk nasabah pemilik rekening dicatat sebagai rekening nasabah. Saldo dana pada rekening nasabah disajikan di neraca sebagai kewajiban, sedangkan kekurangan dana pada rekening nasabah disajikan sebagai aset.

j. Portofolio Efek

Portofolio efek dinilai sesuai dengan klasifikasi efek yang bersangkutan, sebagai berikut

- Efek hutang dan ekuitas untuk diperdagangkan dinyatakan berdasarkan harga pasar. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dan keuntungan (kerugian) yang telah direalisasi akibat kenaikan (penurunan) harga pasar dilaporkan dalam laba rugi periode berjalan.
- Efek hutang untuk dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi (ditambahkan) dengan amortisasi premium (diskonto). Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dan keuntungan (kerugian) yang telah direalisasi akibat kenaikan (penurunan) harga pasar dilaporkan dalam laba rugi periode berjalan.
- Efek hutang dan ekuitas yang tersedia untuk dijual dinyatakan berdasarkan harga pasar. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) harga pasar tidak diakui dalam laporan rugi laba periode berjalan, melainkan disajikan secara terpisah sebagai komponen ekuitas. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dilaporkan dalam rugi laba pada saat realisasi.
- Apabila efek diperdagangkan di bursa tidak likuid atau harga pasar tersedia tidak dapat diandalkan, maka efek tersebut dinilai berdasarkan nilai wajar yang ditentukan oleh manajemen. Apabila harga pasar efek tidak tersedia, maka efek tersebut dinilai berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai wajar.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

j. Portofolio Efek - lanjutan

- Portofolio efek unit penyertaan reksadana dinyatakan sebesar Nilai Aset Bersih (NAB) unit penyertaan reksadana, keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) harga pasar dilaporkan dalam laporan laba rugi periode berjalan.

k. Penyertaan Saham

Keanggotaan Perusahaan di bursa, yang mewakili kepentingan kepemilikan di bursa dan memberikan hak pada Perusahaan untuk menjalankan usaha di bursa, dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat keanggotaan di bursa dievaluasi dan diturunkan langsung ke jumlah terpulihkan.

l. Aset Tetap

Aset tetap dinilai berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan, sedangkan penyusutan aset tetap dilakukan dengan metode garis lurus (*straight line method*) dengan masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

Kendaraan	: 5 tahun
Partisi	: 3 tahun
Peralatan Kantor dan Sistem	: 5 tahun

Aset dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke dalam aset tetap yang bersangkutan bila pengerjaan aset tersebut telah selesai dan aset tersebut siap untuk digunakan. Beban pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Perbaikan, penambahan dan pemugaran yang signifikan, yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis berupa peningkatan kapasitas, dikapitalisasi dan disusutkan berdasarkan tarif penyusutan yang sesuai. Aset tetap yang tidak dipergunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan laba atau rugi yang bersangkutan diperhitungkan ke dalam perhitungan laba rugi tahun yang bersangkutan.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

- Pendapatan dari jasa pengelolaan investasi dan jasa penasehat investasi diakui pada saat jasa diberikan sesuai dengan ketentuan dalam kontrak.
- Keuntungan (kerugian) dari perdagangan efek meliputi keuntungan (kerugian) yang timbul dari penjualan efek dan keuntungan (kerugian) akibat kenaikan (penurunan) harga pasar portofolio efek.
- Jasa penjaminan emisi efek diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi secara substansi telah selesai dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan.
- Pendapatan komisi perantara pedagang efek dan jasa lainnya diakui berdasarkan tanggal transaksi.
- Pendapatan dividen dari portofolio efek diakui pada saat emiten mengumumkan pembayaran dividen.
- Pendapatan yang berasal dari bunga efek diakui secara *accrual basis*, kecuali untuk pendapatan bunga yang berasal dari efek yang dikategorikan ragu-ragu tingkat realisasinya diakui secara *cash basis*.
- Biaya yang timbul sehubungan proses penjaminan emisi diakumulasi dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi diakui. Dalam hal kegiatan penjaminan emisi tidak diselesaikan dan emisi efek dibatalkan, maka biaya penjaminan emisi tersebut dibebankan pada periode berjalan.
- Biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan pengelolaan investasi dan penasehat investasi dibebankan pada saat terjadinya.
- Beban lainnya diakui sesuai dengan manfaatnya pada periode yang bersangkutan (*accrual basis*).

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

n. Sewa

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada Perusahaan (sebagai lessee) diakui sebagai aset pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban, dan beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo kewajiban. beban keuangan dibebankan ke laba rugi.

Aset sewa pembiayaan disusutkan selama masa manfaat (*useful life*) aset tersebut, kecuali apabila terdapat ketidakpastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewa pembiayaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa (*lease term*) atau masa manfaat (*useful life*). Sedangkan pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

Aset sewaan disusutkan berdasarkan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap kepemilikan langsung.

o. Perpajakan

- Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode kewajiban (*liability*). Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku saat ini.
- Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi
- Pengakuan pajak tangguhan ini merupakan perubahan kebijakan akuntansi yang disebabkan oleh penerapan PSAK 46 "Akuntansi Pajak Penghasilan". Sebelumnya, pajak penghasilan diakui dengan metode hutang pajak (*tax payable method*). Standar ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 1999 untuk perusahaan yang menerbitkan surat-surat berharga yang diperdagangkan kepada publik atau 1 Januari 2001 untuk perusahaan lainnya.

p. Laba Per Saham

Pada tanggal 10 Desember 1999, IAI menerbitkan PSAK No. 56 mengenai "Laba Per Saham" yang diterapkan secara efektif untuk laporan keuangan yang diterbitkan mulai tanggal 31 Desember 2000.

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek saham biasa yang diluti

q. Biaya Emisi Efek Ekuitas dan Emisi Obligasi

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham kepada masyarakat disajikan sebagai pengurang modal disetor lainnya sebagai bagian dari ekuitas dalam neraca.

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi dicatat sebagai pengurang terhadap hasil emisi dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu obligasi

Penyajian biaya emisi efek ekuitas dan biaya emisi obligasi telah sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 tertanggal 13 Maret 2000.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

r. Imbalan Kerja

Berdasarkan PSAK No. 24, perhitungan estimasi kewajiban imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-Undang ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "*Projected Unit Credit*". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar di antara 10% dari kewajiban nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian ini diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, biaya jasa tahun lalu yang timbul dari pengenalan program imbalan pasti atau perubahan kewajiban pasti diamortisasi sampai imbalan tersebut menjadi hak.

4. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola modal ditujukan untuk memastikan kemampuan Perusahaan melanjutkan usaha secara berkelanjutan dan memaksimalkan imbal hasil kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo hutang dan ekuitas. Untuk memelihara atau mencapai struktur modal yang optimal, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen, pengurangan modal, penerbitan saham baru atau membeli kembali saham beredar, mendapatkan pinjaman baru atau menjual aset untuk mengurangi pinjaman.

Perusahaan juga diwajibkan untuk memelihara persyaratan minimum modal kerja bersih seperti yang disebutkan dalam peraturan BAPEPAM-LK No. V.D.5. dan peraturan BAPEPAM-LK No.X.E.1. yang antara lain, menentukan Modal Kerja Bersih Disesuaikan untuk perusahaan efek yang beroperasi sebagai perantara perdagangan efek, manajer investasi dan penjamin emisi sebesar Rp 25,2 miliar, jika hal ini tidak dipantau dan disesuaikan, tingkat modal kerja sesuai peraturan dapat berada di bawah jumlah minimum yang ditetapkan oleh regulator, yang dapat mengakibatkan berbagai sanksi mulai dari denda sampai dengan penghentian sebagian atau seluruh kegiatan usaha. Untuk mengatasi risiko ini, Perusahaan terus mengevaluasi tingkat kebutuhan modal kerja berdasarkan peraturan dan memantau perkembangan peraturan tentang modal kerja bersih yang disyaratkan dan mempersiapkan peningkatan batas minimum yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu di masa datang.

Perusahaan telah memenuhi persyaratan Modal Kerja Bersih Disesuaikan pada tanggal 31 Desember 2010.

Perusahaan juga diwajibkan untuk mempunyai modal disetor di atas ketentuan yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK/010.2003 dan Keputusan Menteri Keuangan No. 153/PMK.010/2010 tentang kepemilikan saham dan permodalan perusahaan efek.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan telah memenuhi persyaratan tersebut.

b. Klasifikasi Instrumen Keuangan

Rincian kebijakan akuntansi penting dan metode yang diterapkan (termasuk kriteria untuk pengakuan, dasar pengukuran, dan dasar pengakuan pendapatan dan beban) untuk setiap klasifikasi aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas diungkapkan dalam catatan 3.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

4. INSTRUMEN KEUANGAN - lanjutan

b. *Klasifikasi Instrumen Keuangan - lanjutan*

Klasifikasi aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Aset keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas	206,341,415,968
Deposito pada lembaga kliring dan penjaminan	3,010,543,625
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	85,205,447,000
Piutang marjin	143,813,280,140
Piutang nasabah pemilik rekening	181,243,619,470
Piutang perusahaan efek	45,000,000
Piutang nasabah	3,038,161,250
Piutang hubungan istimewa	708,740,029
Aset lain-lain	458,429,700

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Portofolio efek	170,154,829,569
-----------------	-----------------

Tidak memiliki kuotasi harga dipasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur dengan andal

Penyertaan saham	1,024,950,000
------------------	---------------

Jumlah 795,044,416,750

Pada tanggal 31 Desember 2010, nilai wajar aset keuangan tidak berbeda material dengan nilai tercatatnya.

Biaya dan pajak dibayar dimuka serta pos tertentu yang termasuk dalam aset lain-lain tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan berdasarkan PSAK 55 (revisi 2006).

Klasifikasi kewajiban keuangan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Kewajiban keuangan

Kewajiban dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Hutang lembaga kliring dan penjaminan	134,394,413,000
Hutang nasabah rekening	424,795,531,174
Hutang nasabah umum	125,070,091
Hutang marjin	66,339,243,641
Hutang perusahaan efek	604,108,000
Hutang lain-lain	16,078,889,059
Biaya yang masih harus dibayar	5,102,942,009

Jumlah 647,440,196,974

Pada tanggal 31 Desember 2010, nilai wajar kewajiban keuangan tidak berbeda material dengan nilai tercatatnya.

Hutang pajak, kewajiban diestimasi dan pos tertentu yang termasuk dalam hutang lain-lain tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan berdasarkan PSAK 55 (revisi 2006).

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

4. INSTRUMEN KEUANGAN - lanjutan

c. Kebijakan dan tujuan manajemen risiko keuangan

Perusahaan telah mendokumentasikan kebijakan manajemen risiko keuangannya. Kebijakan yang ditetapkan merupakan strategi bisnis secara menyeluruh dan filosofi manajemen risiko. Keseluruhan strategi manajemen risiko Perusahaan ditujukan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Dewan Direksi menentukan kebijakan tertulis manajemen risiko keuangan secara keseluruhan melalui masukan laporan komite-komite risiko yang dibentuk dalam divisi-divisi terkait.

Perusahaan beroperasi di dalam negeri dan menghadapi berbagai risiko keuangan, termasuk likuiditas, harga pasar, kredit, dan suku bunga. Dana Perusahaan dan eksposur suku bunga dikelola oleh fungsi keuangan Perusahaan sesuai dengan kerangka kebijakan yang disetujui oleh komite. Kerangka tersebut memaparkan risiko pada Perusahaan dan langkah-langkah yang akan diambil untuk mengelola risiko. Komite risiko Perusahaan menetapkan dan memantau kebijakan ini.

Risiko Harga Pasar

Eksposur Perusahaan terhadap risiko harga pasar terutama muncul dari counterparty yang gagal memenuhi kewajibannya atau melalui kesalahan perdagangan dan kesalahan lainnya. Dalam transaksi perdagangan di bursa, Perusahaan bertindak sebagai prinsipal dan kemudian merenovasi kontrak tersebut ke nasabah. Kegagalan nasabah menerima perdagangan akan menyebabkan Perusahaan terkena risiko harga pasar.

Perusahaan juga menghadapi risiko harga pasar terkait investasi tersedia untuk dijual. Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi ini, Perusahaan mendiversifikasi portofolionya, Diversifikasi portofolio dilakukan berdasarkan batas yang ditentukan komite

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga arus kas adalah risiko arus kas di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Nilai wajar risiko suku bunga adalah risiko nilai wajar instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko terkait dengan fluktuasi suku bunga pasar.

Aset dan kewajiban keuangan yang berpotensi terpengaruh risiko suku bunga terutama terdiri deposito berjangka, piutang dan hutang marjin, perdagangan hutang jatuh tempo dan pinjaman dari lembaga keuangan. Perusahaan memonitor perubahan suku bunga pasar untuk memastikan suku bunga Perusahaan sesuai dengan pasar, Perusahaan belum melakukan lindung nilai yang efektif untuk pinjaman yang suku bunganya mengambang.

Risiko Kredit

Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan dari counterparty atas kewajiban kontraktual yang mengakibatkan kerugian keuangan kepada Perusahaan. Perusahaan tidak memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan. Perusahaan memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa perdagangan dengan nasabah yang mempunyai catatan kredit yang baik. Divisi kredit menetapkan batas kredit dan tingkat jaminan untuk klien.

Eksposur risiko kredit Perusahaan berkaitan dengan kegiatan broker saham terasosiasi pada posisi kontraktual nasabah yang muncul pada saat perdagangan. Dengan demikian, Perusahaan memerlukan jaminan untuk mengurangi risiko tersebut. Jenis instrumen diterima Perusahaan atas jaminan tersebut dapat berupa kas dan efek yang tercatat di bursa. Perusahaan mempunyai eksposur terhadap 1 pelanggan yang memiliki piutang yang telah jatuh tempo dan Perusahaan telah menurunkan nilainya ke estimasi jumlah terpulihkan. Atas piutang tersebut, Perusahaan telah menerima jaminan yang memadai.

Klasifikasi utama aset keuangan Perusahaan adalah kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang marjin, piutang lembaga kliring dan penjaminan, piutang perusahaan efek, piutang nasabah dan piutang lain-lain. Perusahaan menempatkan dana di lembaga keuangan yang bereputasi (catatan 5).

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

4. INSTRUMEN KEUANGAN - lanjutan

c. Kebijakan dan tujuan manajemen risiko keuangan - lanjutan

Risiko Likuiditas

Manajemen telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman, dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas dengan cara pencocokan profil jatuh tempo aset keuangan dan kewajiban keuangan.

Analisis kewajiban keuangan Perusahaan berdasarkan jatuh tempo dari tanggal neraca sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan sebagai berikut:

	Jatuh tempo dalam satu tahun	Jatuh tempo lebih dari satu tahun	Jumlah
Hutang lembaga kliring dan penjaminan	134,394,413,000	-	134,394,413,000
Hutang nasabah rekening	424,795,531,174	-	424,795,531,174
Hutang nasabah umum	125,070,091	-	125,070,091
Hutang marjin	66,339,243,641	-	66,339,243,641
Hutang perusahaan efek	604,108,000	-	604,108,000
Hutang lain-lain	16,078,889,059	-	16,078,889,059
Biaya yang masih harus dibayar	5,102,942,009	-	5,102,942,009
Jumlah	647,440,196,974	-	647,440,196,974

d. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian dan asumsi sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan di perdagangan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga kuotasi pasar. Untuk aset keuangan, nilai wajar digunakan harga penawaran, sedangkan untuk kewajiban keuangan digunakan harga permintaan.
- Nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan lainnya ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis arus kas yang didiskontokan dengan menggunakan harga transaksi pasar kini yang diobservasi dan kuotasi dealer untuk instrumen serupa.
- Jika harga tersebut diatas tidak tersedia, analisis arus kas yang didiskontokan bisa dilakukan dengan menggunakan tingkat bunga pengembalian sesuai dengan durasi instrumen keuangan.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Kas		
Kas - <i>Rupiah</i>	52,000,200	22,031,666
Bank		
<i>Rupiah</i>		
PT Bank Central Asia Tbk	856,698,657	329,773,469
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	744,855,350	15,255,680,022
PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	487,608,155	-
PT Bank Kesawan Tbk	53,790,359	46,684,858
PT CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Lippo Tbk)	19,154,273	209,887,794
PT Bank Permata Tbk	21,184,482	2,129,000
PT Bank Artha Graha International Tbk	7,619,967	8,009,967
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	5,404,057	5,766,637
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	60,946,490	5,283,794
<i>Dolar Amerika Serikat</i>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,211,039,837	5,182,179,016
PT Bank Kesawan Tbk	349,962,537	1,521,485,974
PT Bank Commonwealth Indonesia	35,352,882	37,256,336
Deposito Berjangka		
<i>Rupiah</i>		
PT Bank Jabar Banten Tbk	20,249,319,953	-
PT Bank Kesawan Tbk	2,124,013,015	2,011,221,914
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	39,000,000,000	1,000,000,000
PT Bank Syariah Mandiri	30,000,000,000	-
PT Bank Mutiara Tbk	10,062,465,754	-
PT Bank Artha Graha International Tbk	100,000,000,000	-
J u m l a h	206,341,415,968	25,637,390,447

Tingkat suku bunga deposito Rupiah per tahun

4,75% - 9,00%

6% - 8%

Kas dan setara kas milik Perusahaan tidak dijamin dan tidak dibatasi penggunaannya.

6. PORTOFOLIO EFEK

Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

	2010	2009
a. <u>Pihak ketiga</u>		
Akun ini merupakan efek untuk diperdagangkan yang terdiri dari:		
Efek bersifat ekuitas	49,120,771,584	72,541,545,416
Keuntungan yang belum direalisasi efek ekuitas	32,267,348,048	13,847,960,284
Efek bersifat hutang	21,500,000,000	53,004,000,000
Keuntungan yang belum direalisasi efek hutang	1,108,600,000	(6,166,348,000)
J u m l a h	103,996,719,632	133,227,157,700

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

6. PORTOFOLIO EFEK - lanjutan

Perusahaan memiliki efek bersifat ekuitas dan efek bersifat hutang yang diperdagangkan di Bursa Efek yang terdiri dari efek ekuitas yang mempunyai nilai pasar sebesar Rp 81.388.119.632 dan efek hutang sebesar Rp 22.608.600.000 pada tanggal 31 Desember 2010.

Perusahaan memiliki efek bersifat ekuitas dan efek bersifat hutang yang diperdagangkan di Bursa Efek yang terdiri dari efek ekuitas yang mempunyai nilai pasar sebesar Rp 86.389.505.700 dan efek hutang sebesar Rp 46.837.652.000 pada tanggal 31 Desember 2009.

b. Pihak hubungan istimewa

Merupakan efek reksadana yang terdiri dari:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
KRESNA OPTIMUS (dahulu IPB KRESNA)	39,224,580,117	1,448,897,133
IPB Syariah	245,689,103	192,523,807
Terproteksi Ultima	28,435,672	606,118,714
MRS CASH KRESNA	3,020,072,182	3,101,836,446
MRS FLEX KRESNA	1,600,701,426	1,257,871,876
MRS BOND KRESNA	19,760,475,257	13,788,063,563
KRESNA ULTIMA FLEXI	1,584,142,314	1,350,112,865
MR DOLLAR	234,647,078	233,926,562
KRESNA OLYMPUS	459,366,787	19,763,086
J u m l a h	<u>66,158,109,937</u>	<u>21,999,114,051</u>

Lihat catatan 45.

Efek ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi merupakan efek ekuitas yang di perdagangkan pada Bursa Efek Indonesia ("BEI"). Nilai wajar atas efek tersebut ditetapkan berdasarkan harga penawaran terakhir yang tercatat di BEI pada hari terakhir bursa periode terkait. Perusahaan tidak membentuk penyisihan atas kerugian karena pihak manajemen berkeyakinan bahwa seluruh portofolio efek tersebut dapat tertagih.

7. DEPOSITO PADA LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

Akun ini merupakan deposito wajib dana kliring milik perusahaan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang ditentukan oleh PT Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia sebagai jaminan untuk transaksi yang dilakukan oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 3.010.543.625 dan Rp 2.846.957.939, dengan tingkat bunga rata-rata masing-masing sebesar 7,00% dan 9,70% per tahun.

8. PENDAPATAN MASIH AKAN DITERIMA

Akun ini terdiri dari:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Kupon bunga obligasi	-	947,483,334
Komisi manajer investasi	1,311,640,824	2,326,217,030
J u m l a h	<u>1,311,640,824</u>	<u>3,273,700,364</u>

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

9. PIUTANG DAN HUTANG PERUSAHAAN EFEK

Piutang perusahaan efek

Akun ini merupakan piutang dari Perusahaan efek lain sehubungan dengan transaksi perdagangan efek masing-masing sebesar Rp 45.000.000 dan Rp 4.662.000 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Hutang perusahaan efek

Akun ini merupakan hutang kepada Perusahaan efek lain sehubungan dengan transaksi perdagangan efek.

10. PIUTANG LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

Akun ini merupakan tagihan Perusahaan kepada pihak PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) sehubungan dengan transaksi jual efek yang dilakukan oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 85.205.447.000 dan Rp 67.648.793.500.

11. PIUTANG MARGIN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
a. <u>Pihak ketiga</u>		
Nasabah pemilik rekening	143,813,280,140	119,575,096,201
Jumlah pihak ketiga	143,813,280,140	119,575,096,201
b. <u>Pihak hubungan istimewa</u>		
Nasabah pemilik rekening	-	1,050,235,716
Jumlah pihak hubungan istimewa	-	1,050,235,716
J u m l a h	143,813,280,140	120,625,331,917

Lihat Catatan 45.

Kisaran bunga untuk piutang margin sebesar 18% dengan persentase pembiayaan sebesar 50% berbanding 50% antara pinjaman dengan jaminan. Umur piutang margin berkisar 0 hari sampai dengan 90 hari.

12. REKENING NASABAH

Akun ini merupakan saldo kurang dari dana nasabah perorangan dan kelembagaan pihak ketiga dan pihak hubungan istimewa sehubungan dengan transaksi perdagangan efek yang dilakukan oleh nasabah perorangan dan kelembagaan yang bersangkutan, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
a. <u>Pihak ketiga</u>		
Nasabah pemilik rekening	163,239,607,907	70,180,714,704
Jumlah pihak ketiga	163,239,607,907	70,180,714,704

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

12. REKENING NASABAH - lanjutan

b. Pihak hubungan istimewa

Nasabah pemilik rekening	6,242,899,342	4,993,326,094
Nasabah kelembagaan	11,761,112,221	9,361,893,634
Jumlah pihak hubungan istimewa	18,004,011,563	14,355,219,728
J u m l a h	181,243,619,470	84,535,934,432

Lihat Catatan 45.

Piutang nasabah pemilik rekening merupakan piutang yang timbul dari transaksi perdagangan efek nasabah. Piutang ini akan dikreditkan dengan mendebit akun saldo debit rekening efek nasabah pada tanggal jatuh tempo penyelesaian.

Perusahaan tidak membentuk penyisihan piutang tidak tertagih karena pihak manajemen berkeyakinan bahwa seluruh rekening nasabah tersebut dapat tertagih.

13. PIUTANG NASABAH

Akun ini merupakan saldo kurang dari dana nasabah pihak ketiga sehubungan dengan transaksi pendapatan tetap dan transaksi di luar perdagangan efek yang dilakukan oleh nasabah yang bersangkutan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 3.038.161.250 dan Rp 3.002.607.387.

14. PIUTANG PADA PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Karyawan	708,740,029	640,040,000
J u m l a h	708,740,029	640,040,000

Dalam aktivitasnya Perusahaan telah memberikan pinjaman kepada karyawan, dan atas pinjaman tersebut tidak dikenakan bunga dan akan dilunasi melalui pemotongan gaji karyawan yang bersangkutan (lihat catatan 45).

15. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Sewa kantor	2,156,412,548	1,974,851,232
Asuransi	333,919,165	232,097,949
Lain-lain	1,290,273,414	803,838,661
J u m l a h	3,780,605,127	3,010,787,842

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

16. JAMINAN LAINNYA

Akun ini merupakan jaminan yang bisa ditarik kembali (*refundable deposit*) yang terdiri dari:

	2010	2009
Jaminan sewa	298,379,700	298,379,700
Jaminan telepon	159,000,000	159,000,000
Jaminan PAM	1,050,000	-
J u m l a h	458,429,700	457,379,700

17. PENYERTAAN SAHAM

Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut:

	2010	2009
PT Bursa Efek Indonesia	685,950,000	685,950,000
PT Pefindo	33,000,000	33,000,000
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)	306,000,000	306,000,000
J u m l a h	1,024,950,000	1,024,950,000

	Jumlah saham
PT Bursa Efek Indonesia	1
PT Pefindo	30
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)	60

Penyertaan saham pada PT Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu persyaratan sebagai anggota bursa. Penyertaan saham yang dimiliki Perusahaan tersebut di atas dinyatakan sebesar biaya perolehan

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

18. ASET TETAP - lanjutan

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 3.747.759.173 dan Rp 2.797.920.763.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan mengasuransikan aset tetap yang berupa kendaraan pada PT Asuransi Bina Dana Arta-2, PT Asuransi Central Asia, PT China Taiping Insurance Indonesia, PT Asuransi Tokio Marine Indonesia, PT Asuransi Raksa Pratikara dan PT. Asuransi Jaya Proteksi dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 171.500.000, Rp 1.121.875.000, Rp 181.400.000, Rp 185.500.000, Rp 840.490.000 dan Rp 181.000.000 dengan periode pertanggungan antara 1 hingga 3 tahun yang jatuh tempo pada berbagai tanggal. Selain itu, Perusahaan mengasuransikan aset tetap yang berupa peralatan kantor pada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia dengan nilai pertanggungan Rp 4.390.000.000 dengan jangka waktu 1 tahun yang jatuh tempo pada berbagai tanggal.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, Perusahaan mengasuransikan aset tetap yang berupa kendaraan pada PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Raksa Pratikara dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.933.020.000, Rp 255.000.000, Rp 151.525.000, Rp 740.000.000 dan Rp 960.475.000 dengan periode pertanggungan antara 1 hingga 3 tahun yang jatuh tempo pada berbagai tanggal. Selain itu, Perusahaan mengasuransikan aset tetap yang berupa peralatan kantor pada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia dengan nilai pertanggungan Rp 5.435.000.000 dengan jangka waktu 1 tahun yang jatuh tempo pada berbagai tanggal.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi atas kendaraan telah mencukupi jika terjadi suatu hal yang menyebabkan kendaraan tersebut tidak bisa digunakan dalam kegiatan operasional Perusahaan.

Tidak ada hubungan afiliasi antara Perusahaan dengan perusahaan asuransi dimana Perusahaan mengasuransikan aset tetapnya dan tidak ada aset tetap yang dijadikan jaminan oleh Perusahaan.

Perhitungan atas penjualan aset tetap Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
<u>Penjualan aset tetap</u>		
Harga perolehan	694,975,000	343,649,999
Akumulasi penyusutan	(642,301,250)	(332,699,772)
Nilai tercatat aset tetap yang dijual	52,673,750	10,950,227
Penerimaan dari penjualan aset tetap	210,500,000	233,000,000
Laba penjualan aset tetap	157,826,250	222,049,773

19. HUTANG BANK

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 005/OL-CCSD/V/09 tanggal 13 Mei 2009 yang telah diaktakan melalui akta No. 5 tanggal 14 Mei 2009 yang dibuat dihadapan Achmad Kiki Said, SH., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit tanpa jaminan "Money Market Line (Uncommitted)" dari PT Bank Kesawan Tbk dengan jumlah maksimum sebesar Rp 22.000.000.000 dengan tingkat bunga sebesar 13,5% per tahun.

Pinjaman ini ditujukan sebagai tambahan modal kerja Perusahaan dalam kegiatan usaha Perusahaan. Jangka waktu kredit adalah sampai dengan tanggal 14 Mei 2010. Pinjaman ini dijamin dengan USD Medco Bonds sebesar 160% dari jumlah penarikan atau dihitung berdasarkan 70% dari harga pasar jaminan pada saat penyerahan dan kurs konversi yang ditentukan oleh *treasury* kreditur.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

19. HUTANG BANK - lanjutan

Selama fasilitas kredit belum lunas, tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Kesawan Tbk, Perusahaan tidak diperkenankan untuk:

- a. Merubah anggaran dasar dan mengganti susunan pemegang saham dan atau pengurus Perusahaan.
- b. Mendapatkan fasilitas kredit dan atau fasilitas lainnya, secara langsung atau tidak langsung dari pihak ketiga.
- c. Membagikan / membayar dividen kepada pemegang saham.
- d. Mengikatkan diri sebagai penanggung/ penjamin terhadap pihak lain dan/ atau menjaminkan harta kekayaan Perusahaan untuk kepentingan pihak lain, kecuali yang telah ada pada saat perjanjian kredit ditandatangani.
- e. Membayar hutang kepada pemegang saham, perusahaan afiliasi, maupun pihak ketiga lainnya yang ada dan yang akan timbul di kemudian hari kecuali dalam rangka kegiatan operasional Perusahaan sehari-hari.
- f. Menggunakan fasilitas kredit yang diterima selain dari tujuan dan keperluan yang telah disepakati dalam perjanjian kredit.
- g. Melakukan perubahan kegiatan usaha Perusahaan yang dapat mempengaruhi pengembalian jumlah hutang Perusahaan.
- h. Mengalihkan sebagian atau seluruhnya hak dan/ atau kewajiban Perusahaan berdasarkan perjanjian kredit kepada pihak lain.
- i. Melakukan penggabungan usaha (*merger*) dengan badan usaha lain, peleburan usaha (konsolidasi) bersama badan usaha lain dan pengambilalihan (akuisisi) saham-saham dalam badan usaha lain.

Fasilitas Kredit tanpa jaminan "*Money Market Line (Uncommitted)*" dari PT Bank Kesawan Tbk. telah dinyatakan lunas per tanggal 7 Mei 2010.

20. HUTANG LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

Merupakan kewajiban Perusahaan kepada pihak PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) akibat perhitungan penyelesaian (*settlement*) transaksi beli efek yang dilakukan oleh Perusahaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 134.394.413.000 dan Rp 66.301.807.000.

21. HUTANG MARGIN

Akun ini merupakan hutang margin nasabah pemilik rekening pihak ketiga masing-masing sebesar Rp 66.339.243.641 dan Rp 15.894.631.224 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Bunga margin berkisar 18%, dengan jangka waktu 0 hari sampai dengan 90 hari.

22. HUTANG NASABAH REKENING

Akun ini terdiri dari:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
a. Pihak ketiga		
Nasabah pemilik rekening	400,405,084,625	141,425,940,290
Jumlah pihak ketiga	400,405,084,625	141,425,940,290
b. Pihak hubungan istimewa		
Nasabah pemilik rekening	17,728,844,049	129,362,196
Nasabah kelembagaan	6,661,602,500	1,565,202,550
Jumlah pihak hubungan istimewa	24,390,446,549	1,694,564,746
J u m l a h	424,795,531,174	143,120,505,036

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

23. HUTANG NASABAH UMUM

Akun ini merupakan saldo lebih dari dana nasabah pihak ketiga sehubungan dengan transaksi pendapatan tetap dan transaksi di luar perdagangan efek yang dilakukan oleh nasabah yang bersangkutan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 125.070.091 dan Rp 107.395.192.

24. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Pajak Pertambahan Nilai	152,167,299	113,566,975
J u m l a h	152,167,299	113,566,975

b. Hutang pajak

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Pajak Pertambahan Nilai	538,702,269	361,227,022
Pajak penghasilan:		
- Pasal 21	135,056,049	458,957,766
- Pasal 23	715,630,779	262,753,212
- Pasal 25	52,655,502	-
- Pasal 29	17,603,556	30,586,132
- Pasal 4 ayat 2	31,833,680	90,046,501
- Transaksi penjualan efek	793,489,798	682,592,215
J u m l a h	2,284,971,632	1,886,162,848

c. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba-rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba-rugi dengan laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut

	2010	2009
Laba sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi	34,075,497,450	15,538,487,730
<i>Perbedaan temporer:</i>		
Penyusutan aset tetap	65,171,394	23,201,686
Kesejahteraan karyawan	1,263,615,142	878,153,476
Penyusutan aset tetap sewa pembiayaan	472,549,848	509,610,523
(Laba) rugi yang belum direalisasikan atas perdagangan efek	(24,169,138,360)	(6,459,731,547)
Jumlah perbedaan temporer	(22,367,801,976)	(5,048,765,862)

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

24. PERPAJAKAN - lanjutan

	2010	2009
<i>Perbedaan permanen:</i>		
(Laba) rugi yang telah direalisasikan atas perdagangan efek	(22,117,452,828)	(8,903,070,924)
Transaksi pendapatan tetap	(897,104,450)	(440,217,125)
Biaya pemasaran	2,125,622,458	1,712,535,985
Pendapatan bunga	(7,946,133,474)	(5,630,967,027)
Angsuran sewa pembiayaan	(1,223,801,834)	(1,278,353,188)
Pengobatan karyawan	473,840,244	342,324,992
Beban tunjangan pajak penghasilan pasal 21	3,997,518,553	2,585,951,800
Laba penjualan aset tetap	(234,797,347)	(108,900,482)
Biaya dari pendapatan final	9,155,607,559	8,578,790,253
Lain-lain	9,903,303,595	1,189,290,525
<i>Jumlah perbedaan permanen</i>	(6,763,397,524)	(1,952,615,191)
Jumlah koreksi fiskal	(29,131,199,500)	(7,001,381,053)
Laba fiskal	4,944,297,950	8,537,106,676
Pembulatan	4,944,297,000	8,537,106,000
<u>Taksiran pajak penghasilan badan:</u>		
20% x 4,944,297,000	988,859,400	-
23% x 8,537,106,000	-	1,963,534,380
Jumlah taksiran pajak penghasilan	988,859,400	1,963,534,380
<u>Dikurangi pajak dibayar dimuka:</u>		
Pajak penghasilan pasal 25	526,555,020	601,279,740
Pajak penghasilan pasal 23	444,700,824	1,331,668,508
Jumlah pajak dibayar dimuka	971,255,844	1,932,948,248
Pajak penghasilan badan (lebih) kurang bayar	17,603,556	30,586,132

Jumlah taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun 2009 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Badan (SPT Badan) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

24. PERPAJAKAN - lanjutan

d. Pajak tangguhan

Perhitungan pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Manfaat (beban) pajak penghasilan tahun berjalan:		
(Laba) rugi yang belum direalisasikan atas perdagangan efek	(6,042,284,590)	(1,614,932,887)
Kesejahteraan karyawan	315,903,786	219,538,369
Penyusutan aset tetap sewa pembiayaan	118,137,462	127,402,631
Penyusutan aset tetap	16,292,849	5,800,422
Koreksi akibat perubahan peraturan	-	129,114,464
Jumlah perubahan manfaat (beban) pajak tangguhan	(5,591,950,494)	(1,133,077,001)

Pengaruh pajak atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Aset pajak tangguhan:		
(Laba) rugi yang belum direalisasikan atas perdagangan efek	446,651,266	446,651,266
Akumulasi kerugian fiskal tahun berjalan	4,804,747	4,804,747
Penyusutan aset tetap sewa pembiayaan	432,112,491	313,975,029
Kesejahteraan karyawan	1,245,786,949	929,883,164
Penyusutan aset tetap	626,504,958	610,212,109
Koreksi akibat perubahan peraturan	275,723,771	275,723,771
Jumlah aset pajak tangguhan	3,031,584,183	2,581,250,087
Kewajiban pajak tangguhan		
(Laba) rugi yang belum direalisasikan atas perdagangan efek	10,368,388,510	4,326,103,920
Pembayaran pesangon tahun berjalan	11,849,600	11,849,600
Angsuran sewa pembiayaan	581,441,903	581,441,903
Jumlah kewajiban pajak tangguhan	10,961,680,013	4,919,395,423
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	(7,930,095,830)	(2,338,145,336)

25. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Kesejahteraan Karyawan *)	4,390,329,355	3,236,574,213
Bunga	-	208,842,612
Transaksi BEI **)	712,612,654	465,238,748
J u m l a h	5,102,942,009	3,910,655,573

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

25. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR - lanjutan

*) Pada tahun 2010 dan 2009, perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan oleh pihak independen (aktuarial) sebagaimana dinyatakan dalam PSAK No. 24 (revisi 2004). Berdasarkan perhitungan aktuarial oleh PT Kaia Magna Consulting dengan laporan No. 125/LA-KMC/III/2011 tanggal 21 Februari 2011, kewajiban bersih imbalan pasca kerja pada tahun 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp 4.390.329.355 dan Rp 3.236.574.213. Kewajiban estimasian yang diakui tersebut berhubungan dengan jasa yang diberikan oleh karyawan sampai dengan tanggal neraca. Kesejahteraan karyawan di atas merupakan hak karyawan atas imbalan pasca kerja diakui dengan metode akrual. Beban yang terjadi sehubungan dengan imbalan pasca kerja tahun berjalan dibebankan pada akun kesejahteraan karyawan dalam kelompok beban umum dan administrasi (*lihat catatan 40*).

***) Akun ini merupakan beban transaksi yang masih harus dibayar Perusahaan kepada Bursa Efek Indonesia atas transaksi efek yang dilakukan oleh nasabah dan Perusahaan

26. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Pada tahun 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT BII finance Center berupa pembelian 2 unit kendaraan yang jatuh tempo pada tanggal-tanggal 22 Februari 2013 dan 23 Maret 2013. Dengan PT BCA Finance berupa pembelian satu unit kendaraan yang jatuh tempo pada tanggal 25 September 2013.

Pada tahun 2009, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT BCA Finance berupa pembelian 3 unit kendaraan yang jatuh tempo pada tanggal-tanggal 23 Juni 2012, 23 Juni 2012 dan 4 Nopember 2012.

Penambahan atas hutang sewa pembiayaan yang berupa kendaraan ini langsung ditambahkan pada penambahan aset tetap kendaraan sewa pembiayaan (*lihat catatan 18*).

Rincian pembayaran sewa pembiayaan minimum pada masa mendatang sesuai dengan perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
2010	-	1,223,174,687
2011	604,644,200	436,851,800
2012	352,524,800	184,732,400
2013	65,294,300	-
Jumlah	1,022,463,300	1,844,758,887
<i>Dikurangi</i>		
Bunga yang belum jatuh tempo	287,610,690	280,689,072
Jumlah hutang sewa pembiayaan	734,852,610	1,564,069,815

27. HUTANG OBLIGASI

	2010	2009
Nilai nominal obligasi	-	75,000,000,000
<i>Beban emisi obligasi - bersih setelah dikurangi beban amortisasi biaya emisi obligasi sebesar Rp 641.656.671 pada tanggal 31 Desember 2009.</i>	-	(131,028,905)
Bersih	-	74,868,971,095

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

27. HUTANG OBLIGASI - lanjutan

Pada tahun 2007 Perusahaan menerbitkan Obligasi Kresna Graha Sekurindo I Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap (Obligasi I) dengan jumlah nominal Rp 150.000.000.000, yang ditawarkan pada nilai nominal (Catatan 1c). Obligasi I ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi I Seri A dengan nilai nominal Rp 30.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap 11% per tahun, Obligasi I Seri B dengan nilai nominal Rp 45.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap 12% per tahun dan Obligasi I Seri C dengan nilai nominal Rp 75.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap 13% per tahun. Obligasi ini dinyatakan efektif oleh Bapepam-LK pada tanggal 27 April 2007 berdasarkan Surat Keputusan No. S-1966/BL/2007 dan masa penawaran dilakukan pada tanggal 30 April 2007 sampai dengan tanggal 2 Mei 2007. Bunga Obligasi I dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak tanggal emisi, di mana bunga Obligasi I telah dibayarkan pertama kali pada tanggal 7 Agustus 2007.

Bunga terakhir Obligasi I sekaligus jatuh tempo masing-masing seri obligasi telah dibayarkan pada tanggal 13 Mei 2008 untuk seri A dan tanggal 8 Mei 2009 untuk seri B serta akan dibayarkan pada tanggal 8 Mei 2010 untuk seri C. Berdasarkan hasil pemerinkatan atas surat jangka panjang sesuai dengan surat No. 497/PEF-Dir/V/2009 tanggal 15 Mei 2009 dari PT Pefindo, Obligasi I ini mendapatkan peringkat idBBB+ (*Triple B Plus; Stable Outlook*). Obligasi I ini dijamin dengan portofolio efek Perusahaan yang berupa obligasi. Apabila portofolio efek yang berupa obligasi ini belum mencukupi, maka akan diberikan jaminan dengan piutang margin, dan apabila jaminan dengan portofolio efek dan piutang margin belum juga mencukupi maka akan dilakukan penambahan jaminan dan/atau penggantian jaminan dengan kas dan/atau deposito yang ditempatkan pada bank yang disetujui oleh Wali Amanat dan/atau Sertifikat Bank Indonesia. Jaminan tersebut diberikan untuk kepentingan pemegang obligasi melalui Wali Amanat dengan jumlah sebesar 100% dari jumlah pokok obligasi yang terhutang dengan ketentuan sekurang-kurangnya 50% dari jumlah pokok obligasi yang terhutang pada tanggal emisi dan menjadi 100% dari jumlah obligasi yang terhutang selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak tanggal emis

Penerbitan Obligasi I dilakukan sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Kresna Graha Sekurindo I Tahun 2007 No. 29 tanggal 22 Februari 2007 dan Akta Pengubahan I Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Kresna Graha Sekurindo I Tahun 2007 No. 9 tanggal 13 April 2007, keduanya dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH., notaris di Jakarta.

Obligasi seri A dan B telah dilunasi oleh Perusahaan pada tanggal-tanggal 7 Mei 2009 dan 12 Mei 2008 masing-masing sebesar Rp 48.787.500.000 dan Rp 30.858.744.400 berikut bunga obligasinya.

Obligasi seri C telah dilunasi oleh Perusahaan pada tanggal 7 Mei 2010 sebesar Rp 77.437.500.000 berikut bunga obligasinya

28. HUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Surat hutang lainnya	-	9,683,608,194
Anjak piutang *)	4,500,000,000	4,500,000,000
Kupon	-	1,408,333,333
Dividen	57,516,418	57,516,418
Lain-lain	11,521,372,641	2,233,811,422
J u m l a h	16,078,889,059	17,883,269,367

*) Berdasarkan Perjanjian Anjak Piutang No. 011/FAC/XI/2010/DPC tanggal 13 Nopember 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian anjak piutang dengan PT Danasupra Erapacific Tbk dengan plafond sebesar Rp 5.150.000.000 dan tingkat bunga sebesar 14% per tahun yang jatuh tempo pada tanggal 12 Nopember 2011. Pada tanggal 31 Desember 2010 saldo atas akun ini sebesar Rp 4.500.000.000.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

29. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2010		
	Jumlah Saham	% Kepemilikan	Jumlah Rp
PT Kresna Prima Invest	146,351,000	24.10%	14,635,100,000
UBS AG Singapura	102,501,500	16.88%	10,250,150,000
PT Asuransi Jiwa Kresna	101,705,000	16.75%	10,170,500,000
Tuan Irwan Arsyad	24,620,000	4.05%	2,462,000,000
Tuan Suryandy Jahja	9,000,000	1.48%	900,000,000
Tuan Michael Steven	7,802,500	1.28%	780,250,000
Nyonya Ingrid Kusumodjojo	6,500,000	1.07%	650,000,000
Masyarakat	185,520,000	30.55%	18,552,000,000
Modal disetor yang berasal dari kapitalisasi agio saham	23,360,000	3.85%	2,336,000,000
Jumlah	607,360,000	100.00%	60,736,000,000

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 65 tertanggal 28 Desember 2010 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH., notaris di Jakarta, Pemegang saham memutuskan untuk melakukan penambahan modal disetor dan pembagian saham bonus kepada pemegang saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham sebesar Rp 2.336.000.000. Atas akta tersebut Perusahaan telah memberitahukan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Sehubungan dengan pembagian saham bonus tersebut maka terjadi peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar 23.360.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 100 (seratus rupiah) per saham atau dengan jumlah nilai nominal Rp 2.336.000.000, dengan demikian setelah saham bonus dibagikan, jumlah modal ditempatkan dan disetor meningkat dari 584.000.000 saham atau dengan jumlah nilai nominal Rp 58.400.000.000 menjadi 607.360.000 saham atau dengan jumlah nilai nominal Rp 60.736.000.000 (*Lihat Catatan 48a*).

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2009		
	Jumlah Saham	% Kepemilikan	Jumlah Rp
PT Kresna Prima Invest	146,351,000	25.06%	14,635,100,000
UBS AG Singapura	101,986,500	17.46%	10,198,650,000
PT Asuransi Jiwa Kresna	101,705,000	17.42%	10,170,500,000
Tuan Irwan Arsyad	26,500,000	4.54%	2,650,000,000
Tuan Suryandy Jahja	9,000,000	1.54%	900,000,000
Tuan Michael Steven	7,802,500	1.34%	780,250,000
Nyonya Ingrid Kusumodjojo	6,500,000	1.11%	650,000,000
Masyarakat	184,155,000	31.53%	18,415,500,000
Jumlah	584,000,000	100.00%	58,400,000,000

Lihat Catatan 48a.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

30. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Agio saham		
<i>Penawaran Umum Perdana sejumlah 100.000.000 saham dengan harga Rp 215 untuk nominal Rp 100 per saham</i>	9,164,000,000	11,500,000,000
<i>Penawaran Umum Terbatas I sejumlah 219.000.000 saham dengan harga Rp 125 untuk nominal Rp 100 per saham</i>	5,475,000,000	5,475,000,000
Biaya emisi saham	(3,218,896,342)	(3,218,896,342)
J u m l a h	11,420,103,658	13,756,103,658

Lihat Catatan 1b dan 48a.

Agio saham merupakan selisih antara nilai nominal saham dengan harga penawaran dalam rangka Penawaran Umum Perdana (IPO) pada tanggal 10 Juni 2002 dan Penawaran Umum Terbatas I pada tanggal 3 Februari 2005. Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK No. S-1241/PM/2002 tertanggal 10 Juni 2002 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana. Penawaran Umum Perdana ini terdiri dari 100.000.000 (seratus juta) Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 100 (seratus rupiah) setiap saham dan harga penawaran Rp 215 (dua ratus lima belas rupiah) per saham dan sejumlah 20.000.000 (dua puluh juta) Waran Seri I yang diterbitkan menyertai Saham Biasa Atas Nama yang ditawarkan kepada publik. Waran Seri I diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang saham baru yang namanya tercatat dalam daftar penjatahan Penawaran Umum yang dilakukan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek pada tanggal penjatahan. Setiap pemegang 5 (lima) saham memperoleh 1 (satu) Waran Seri I dimana setiap 1 (satu) Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru Perusahaan yang dikeluarkan dari portepel dengan nilai nominal Rp 100 (seratus rupiah), setiap sahamnya dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 265 (dua ratus enam puluh lima rupiah) setiap saham.

Pemegang waran tersebut tidak mempunyai hak sebagai pemegang saham termasuk hak atas dividen selama waran tersebut belum dilaksanakan menjadi saham. Waran tersebut dapat dilaksanakan selama jangka waktu tiga tahun setelah tanggal penjatahan dalam rangka Penawaran Umum. Bila waran tersebut tidak dilaksanakan sampai dengan habis masa berlakunya maka waran tersebut menjadi kadaluarsa, tidak berlaku dan tidak bernilai. Pada tahun 2005 Perusahaan melakukan peningkatan modal disetor sebesar Rp 21.900.000.000 berdasarkan Akta No. 4 tertanggal 7 April 2005 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta. Peningkatan modal disetor tersebut berasal dari hasil Penawaran Umum Terbatas I tahun 2005 (Right Issue) sebesar 219.000.000 lembar saham dengan nominal Rp 100. Bapepam-LK telah menyetujui peningkatan modal tersebut melalui surat No. S-240/PM/2005 tanggal 3 Februari 2005. Masa berlaku Waran Seri I dari tanggal 28 Juni 2002 sampai dengan 28 Juni 2005. Periode pelaksanaan Waran Seri I dari tanggal 28 Juni 2004 sampai dengan 28 Juni 2005.

Sampai dengan tanggal-tanggal neraca, pemegang waran tidak melakukan pelaksanaan atas hak waran yang dimilikinya.

Biaya emisi saham merupakan biaya yang berkaitan dengan penerbitan efek ekuitas Perusahaan dan disajikan sebagai pengurang modal disetor lainnya sebagai bagian dari ekuitas dalam neraca. Biaya ini mencakup jasa dan komisi yang dibayarkan kepada penjamin emisi, lembaga dan profesi penunjang pasar modal, biaya percetakan dokumen, pernyataan pendaftaran, biaya pencatatan efek ekuitas di bursa efek dan biaya promosi sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. 06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 65 tertanggal 28 Desember 2010 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH., notaris di Jakarta, Pemegang saham memutuskan untuk melakukan penambahan modal disetor dan pembagian saham bonus kepada pemegang saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham sebesar Rp 2.336.000.000 (*lihat catatan 48a*).

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

31. DIVIDEN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 91 tertanggal 29 Juni 2010 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH., notaris di Jakarta, Perusahaan mengumumkan pembagian dividen tunai kepada para pemegang saham atas laba bersih tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp 1.868.800.000.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 49 tertanggal 16 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH., notaris di Jakarta, Perusahaan mengumumkan pembagian dividen tunai kepada para pemegang saham atas laba bersih tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp 584.000.000.

32. KOMISI DARI TRANSAKSI PERANTARA PEDAGANG EFEK

Akun ini merupakan komisi yang diperoleh dari aktivitas Perusahaan sebagai perantara pedagang efek ekuitas (saham) untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 28.469.670.191 dan Rp 22.198.362.443.

33. KEUNTUNGAN (KERUGIAN) PORTOFOLIO EFEK YANG TEREALISASI

Akun ini merupakan realisasi keuntungan (kerugian) dari transaksi perdagangan efek bersifat ekuitas dan efek bersifat hutang untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 28.908.602.828 dan Rp 8.447.542.401.

34. KEUNTUNGAN (KERUGIAN) PORTOFOLIO EFEK YANG BELUM DIREALISASI

Akun ini merupakan keuntungan (kerugian) perdagangan efek yang bersifat ekuitas, efek bersifat hutang dan reksadana yang belum direalisasi, karena perbedaan antara harga perolehan dengan harga pasar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 24.169.138.361 dan Rp 6.477.780.750.

35. PENDAPATAN DARI PEMBIAYAAN KEGIATAN TRANSAKSI NASABAH

Akun ini merupakan pendapatan bunga sehubungan dengan pembiayaan kegiatan transaksi yang dilakukan nasabah untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 17.879.319.716 dan Rp 14.409.169.232.

36. PENDAPATAN DARI TRANSAKSI PENDAPATAN TETAP (*FIXED INCOME*)

Akun ini merupakan pendapatan tetap yang diterima terdiri dari:

	2010	2009
Obligasi	1,488,504,450	874,186,851
J u m l a h	1,488,504,450	874,186,851

Pendapatan tetap atas obligasi merupakan diskonto yang diterima Perusahaan dari transaksi perdagangan efek obligasi dan jasa penjualan obligasi yang berhubungan dengan penjaminan emisi yang dilakukan Perusahaan.

37. JASA PENJAMINAN EMISI DAN PENJUALAN EFEK

Akun ini merupakan pendapatan dari aktivitas penjaminan emisi termasuk jasa penjualan efek untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 4.656.964.801 dan Rp 3.465.370.504.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

38. JASA MANAJER INVESTASI

Akun ini merupakan imbalan atas jasa yang diterima Perusahaan sebagai manajer investasi pada beberapa reksadana Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 16.376.059.289 dan Rp 12.640.850.565.

39. JASA PENASEHAT KEUANGAN

Akun ini merupakan pendapatan sehubungan dengan kegiatan Perusahaan sebagai penasehat keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 787.373.419 dan Rp 500.000.000.

40. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Komisi	3,654,966,088	3,093,487,719
Penyusutan	3,747,759,173	2,797,920,763
Tunjangan pajak penghasilan pasal 21	3,997,518,553	2,585,951,800
Sewa	2,403,834,531	2,190,628,927
Pemasangan dan langganan jasa informasi realtime	2,346,171,006	1,769,340,663
Kesejahteraan karyawan	1,263,615,142	878,153,476
Telepon	861,930,993	791,969,896
Transaksi efek	423,537,870	665,855,120
Amortisasi biaya obligasi	150,195,571	641,656,671
Tunjangan lainnya	665,725,877	640,442,660
Transportasi	1,426,844,394	599,540,862
Asuransi	687,946,377	458,252,683
Listrik	538,397,963	434,415,347
Alat tulis kantor dan cetakan	620,566,815	389,747,220
Pengobatan dan perawatan	473,840,244	342,324,992
Materai dan pos	142,858,644	137,848,708
Perlengkapan kantor	100,354,325	37,942,500
J u m l a h	<u>23,506,063,566</u>	<u>18,455,480,007</u>

41. PENDAPATAN BUNGA

Akun ini merupakan pendapatan bunga yang diterima Perusahaan dengan rincian:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Obligasi	2,562,356,343	4,704,011,195
Deposito	6,414,494,638	3,862,136,098
Reksadana	162,163,075	710,697,646
Jasa giro	87,962,048	111,167,400
J u m l a h	<u>9,226,976,104</u>	<u>9,388,012,339</u>

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

42. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Akun ini merupakan pendapatan yang diterima Perusahaan dari:

	2010	2009
Pendapatan dividen	935,737,361	6,886,531,924
Laba penjualan aset tetap	157,826,250	222,049,773
Lain-lain	4,330,264,937	1,762,624,806
J u m l a h	5,423,828,548	8,871,206,503

43. BEBAN LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Bunga	31,022,551,398	14,510,735,036
Perawatan aset tetap	398,920,233	372,257,970
Jamuan	360,248,868	280,631,603
Majalah dan surat kabar	88,059,800	67,739,450
Perawatan dokumen	18,003,170	14,142,768
Lain-lain	1,427,417,940	2,892,404,876
J u m l a h	33,315,201,409	18,137,911,703

44. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Laba Usaha	52,739,894,207	15,417,180,591
Laba Usaha per Saham Dasar	87	26
Laba Bersih	27,494,687,556	12,441,876,349
Laba Bersih per Saham Dasar	45	21

Jumlah saham berdasarkan rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar 584.000.000 saham.

Berdasarkan akta No. 4 tertanggal 7 April 2005 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH., notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan peningkatan modal disetor sebesar Rp 21.900.000.000. Peningkatan modal disetor tersebut berasal dari hasil Penawaran Umum Terbatas I tahun 2005 (*right issue*) sebesar 219.000.000 lembar saham dengan harga nominal Rp 100 dan harga perolehan sebesar Rp 125. Bapepam-LK telah menyetujui peningkatan modal tersebut melalui surat No. S-240/PM/2005 tertanggal 3 Februari 2005.

Berdasarkan akta No. 65 tertanggal 28 Desember 2010 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH., notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan peningkatan modal disetor sebesar Rp 2.336.000.000. Peningkatan modal disetor tersebut berasal dari kapitalisasi agio saham sebesar 23.360.000 lembar saham dengan harga nominal Rp 100 per saham.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

45. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mempunyai transaksi-transaksi di luar usaha maupun dalam usaha Perusahaan yang dicatat sebagai transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dengan rincian sebagai berikut:

Transaksi Hubungan Istimewa

	2010	2009
Aset		
Portofolio efek reksadana	66,158,109,937	21,999,114,051
Piutang margin	-	1,050,235,716
Rekening nasabah	18,004,011,563	14,355,219,728
Piutang karyawan	708,740,029	640,040,000
<i>Persentase terhadap jumlah aset</i>	<i>10.45%</i>	<i>7.96%</i>
	2010	2009
Kewajiban		
Hutang nasabah rekening	24,390,446,549	1,694,564,746
Kesejahteraan karyawan	4,390,329,355	3,236,574,213
<i>Persentase terhadap jumlah kewajiban</i>	<i>4.37%</i>	<i>1.41%</i>

Dalam aktivitasnya Perusahaan telah memberikan pinjaman kepada karyawan, dan atas pinjaman tersebut tidak dikenakan bunga dan akan dilunasi melalui pemotongan gaji karyawan yang bersangkutan.

46. MODAL KERJA BERSIH DISESUAIKAN

Dalam rangka memperkuat kondisi keuangan dan kemampuan operasional Perusahaan Efek sehingga dapat meningkatkan kinerja Perusahaan Efek seperti kualitas pelayanan, sumber daya manusia, ketaatan terhadap peraturan dan kualitas sistem *back office*, maka dilakukan peningkatan modal disetor dan Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) perusahaan efek. Dimana telah dikeluarkan 3 keputusan yang terkait dengan peningkatan modal disetor dan MKBD perusahaan efek yaitu:

- Keputusan Menteri Keuangan No.: 179/KMK.010/2003 tentang Kepemilikan Saham dan Permodalan Perusahaan Efek.
- Keputusan Menteri Keuangan No.: 153/PMK.010/2010 tentang Kepemilikan Saham dan Permodalan Perusahaan Efek.
- Keputusan Ketua Bapepam-LK No.: Kep-20/PM/2003 tentang Pemeliharaan dan Pelaporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan.

Peningkatan modal disetor dan MKBD bagi Perusahaan Efek yang telah memperoleh ijin usaha dari Bapepam-LK sebelum diberlakukannya Keputusan ini wajib menyesuaikan dengan ketentuan permodalan yang baru melalui tiga tahap pelaksanaan yaitu sebagai berikut:

Jenis kegiatan usaha	Tahap I (31 Desember 2010)	
	Modal disetor	MKBD
Penjamin Emisi Efek dan Manajer Investasi	60,000,000,000	25,200,000,000

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

46. MODAL KERJA BERSIH DISESUAIKAN - lanjutan

	Tahap II (31 Desember 2011)	
	Modal disetor	MKBD
Penjamin Emisi Efek dan Manajer Investasi	70,000,000,000	25,200,000,000

	Tahap III (31 Desember 2012)	
	Modal disetor	MKBD
Penjamin Emisi Efek dan Manajer Investasi	75,000,000,000	25,200,000,000

Perusahaan berkewajiban untuk memenuhi persyaratan MKBD berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No.: Kep-20/PM/2003. Berdasarkan peraturan tersebut, Perusahaan Efek yang menjadi anggota Lembaga Kliring dan Penjaminan, memberikan fasilitas pembiayaan bagi nasabahnya atau mengadministrasikan rekening Efek nasabah wajib memiliki Modal Kerja Bersih Disesuaikan sekurang-kurangnya sebesar Rp 25.200.000.000 (dua puluh lima miliar dua ratus juta Rupiah).

Berdasarkan pemeriksaan kami atas perhitungan MKBD secara sampel 25 hari kerja secara acak selama tahun buku yang diperiksa, jumlah MKBD yang disajikan telah memenuhi jumlah yang dipersyaratkan dan telah didasarkan dengan informasi yang benar serta dihitung dan dilaporkan dengan benar pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Jumlah MKBD Perusahaan masing-masing sebesar Rp 62.963.270.933 dan Rp 83.055.119.547.

47. ASET MONETER DALAM MATA UANG ASING

	31 Desember 2010	
	Mata uang asing Dolar Amerika Serikat	Ekuivalen Rupiah Rupiah
Kas dan setara kas	288,772.69	2,596,355,256

	31 Desember 2009	
	Mata uang asing Dolar Amerika Serikat	Ekuivalen Rupiah Rupiah
Kas dan setara kas	717,119.29	6,740,921,326

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

48. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

a. Penambahan Modal Disetor dan Pembagian Saham Bonus

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 65 tertanggal 28 Desember 2010 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH., notaris di Jakarta, Pemegang saham memutuskan untuk melakukan penambahan modal disetor dan pembagian saham bonus kepada pemegang saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham, dimana setiap kepemilikan 25 (dua puluh lima) saham akan memperoleh 1 (satu) saham bonus hasil konversi agio saham yang merupakan saham biasa atas nama baru yang akan dikeluarkan dari portepel dengan nilai nominal Rp 100 (seratus rupiah) per saham. Pemegang saham yang berhak menerima pembagian saham bonus adalah daftar pemegang saham yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) tanggal 24 Januari 2011 dengan jumlah sebesar 584.000.000 lembar saham. Penerimaan saham bonus tercatat dalam daftar pemegang saham emiten setelah pembagian saham bonus yaitu daftar pemegang saham yang diterbitkan oleh (KSEI) tanggal 7 Februari 2011. Berdasarkan RUPS tersebut penambahan modal disetor adalah sebesar Rp 2.336.000.000 atau sebanyak 23.360.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 (seratus rupiah) per lembar saham.

Sehubungan dengan pembagian saham bonus tersebut maka terjadi peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar 23.360.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 100 (seratus rupiah) per saham atau dengan jumlah nilai nominal Rp 2.336.000.000, dengan demikian setelah saham bonus dibagikan, jumlah modal ditempatkan dan disetor meningkat dari 584.000.000 saham atau dengan jumlah nilai nominal Rp 58.400.000.000 menjadi 607.360.000 saham atau dengan jumlah nilai nominal Rp 60.736.000.000.

Dengan demikian susunan pemegang saham setelah pembagian saham bonus adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	% Kepemilikan	Jumlah Rp
PT Kresna Prima Invest	152,205,040	25.06%	15,220,504,000
UBS AG Singapura	106,601,560	17.55%	10,660,156,000
PT Asuransi Jiwa Kresna	105,773,200	17.42%	10,577,320,000
Tuan Irwan Arsyad	25,604,800	4.22%	2,560,480,000
Tuan Suryandy Jahja	9,360,000	1.54%	936,000,000
Tuan Michael Steven	8,114,600	1.34%	811,460,000
Nyonya Ingrid Kusumodjojo	6,760,000	1.11%	676,000,000
Masyarakat	192,940,800	31.77%	19,294,080,000
J u m l a h	607,360,000	100.00%	60,736,000,000

Struktur permodalan dan pemegang saham sebelum peningkatan modal disetor adalah modal disetor sebesar Rp 58.400.000.000, agio saham Rp 13.756.103.658, laba ditahan Rp 83.791.356.130. Setelah peningkatan modal disetor melalui kapitalisasi agio saham struktur permodalan dan pemegang saham bertambah menjadi modal disetor Rp 60.736.000.000, agio saham Rp 11.420.103.658, laba ditahan Rp 81.820.596.401 dan total equity Rp 153.976.700.059 (*lihat catatan 30*) .

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

48. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA - *lanjutan*

b. Perubahan Susunan Direksi

Berdasarkan surat Perusahaan yang di kirimkan ke Bapepam-LK No. 006/KGS-Corsec/II/2011 tanggal 4 Februari 2011 perihal Pemberitahuan Pengunduran Diri Direktur dan Pencabutan WPEE, dijelaskan dalam surat tersebut bahwa Sdr. G. Andrew Andriyanto H, telah mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Direktur. Dengan pengunduran diri tersebut maka susunan Direksi Perseroan per tanggal 4 Februari 2011 akan menjadi sebagai berikut:

Direksi

Direktur Utama	: Tuan Michael Steven
Direktur	: Tuan Suryandy Jahja
Direktur	: Tuan Octavianus Budiyanto
Direktur	: Tuan Sanverandy Herveranto Kusuma
Direktur	: Tuan Yohannes Yobel Hadikrisno
Direktur	: Nyonya Dewi Kartini Laya

Atas surat tersebut, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) telah menyetujui perubahan susuna direksi tersebut melalui surat No. S-1594/BL/2011 tertanggal 21 Februari 2011.

Berdasarkan surat Perusahaan yang di kirimkan ke Bapepam-LK No. 008/KGS-Corsec/II/2011 tanggal 1 Maret 2011 perihal Pemberitahuan Pengunduran Diri Direktur, dijelaskan dalam surat tersebut bahwa Sdr. Sanverandy Herveranto Kusuma, telah mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Direktur. Dengan pengunduran diri tersebut maka susunan Direksi Perseroan per tanggal 1 Maret 2011 akan menjadi sebagai berikut:

Direksi

Direktur Utama	: Tuan Michael Steven
Direktur	: Tuan Suryandy Jahja
Direktur	: Tuan Octavianus Budiyanto
Direktur	: Tuan Yohannes Yobel Hadikrisno
Direktur	: Nyonya Dewi Kartini Laya

Atas surat tersebut sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan auditor independen, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) belum memberikan tanggapan mengenai perubahan susunan direksi tersebut.

49. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyelesaian laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 14 Maret 201